

PENGARUH PROFESIONALISME AUDITOR, INDEPENDENSI AUDITOR, DAN KOMPETENSI AUDITOR TERHADAP KUALITAS AUDIT

Oktavianus Kristianto
oktavianuskristianto94@gmail.com
Suwardi Bambang Hermanto

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya

ABSTRACT

The purpose of the research is to examine the influence of auditor professionalism, auditor independence, and auditor competence to the audit quality. Auditor professionalism is reflected by the indicators i.e.: dedication to the profession, social obligation, independence, belief in profession and relationship with others whereas auditor independence is reflected by the old indicator i.e. client relationship, client pressure, auditor partner analysis, and non-audit services then auditor competence is reflected by indicators i.e. knowledge and experience.

The primary data is used in this research and it has been carried out by using survey method and purposive sampling technique to the 65 respondents from 15 PAFs which are located in Surabaya and listed in Indonesian Institute of Certified Public Accountants in 2016.

The result of multiple linear regressions shows that professionalism and auditor competence give positive influence to the audit quality whereas auditor independence does not give any influence to the R^2 is 56.3% whereas the remaining is 43.7% is influenced by other factor.

Keywords : auditor professionalism, auditor independence, auditor competence, audit quality

ABSTRAK

Tujuan penelitian untuk menguji pengaruh profesionalisme, independensi, dan kompetensi auditor terhadap kualitas audit. Variabel profesionalisme auditor direfleksikan dengan indikator pengabdian pada profesi, kewajiban sosial, kemandirian, keyakinan terhadap profesi dan hubungan dengan sesama profesi sedangkan independensi auditor direfleksikan dengan indikator lama hubungan dengan klien, tekanan dari klien, telaah dari rekan auditor, dan jasa non audit lalu kompetensi auditor direfleksikan dengan indikator pengetahuan dan pengalaman.

Penelitian ini menggunakan data primer, yang menggunakan metode survey dengan teknik *purposive sampling* terhadap 65 responden dari 15 KAP yang berada di Surabaya terdaftar pada Institut Akuntan Publik Indonesia tahun 2016.

Hasil penelitian regresi linier berganda menunjukkan bahwa profesionalisme dan kompetensi auditor berpengaruh positif terhadap kualitas audit sedangkan independensi auditor tidak berpengaruh dengan R^2 sebesar 56,3%, sedangkan sisanya 43,7% dipengaruhi oleh faktor lain.

Kata kunci: profesionalisme auditor, independensi auditor, kompetensi auditor, kualitas audit.

PENDAHULUAN

Audit merupakan suatu proses untuk mengurangi ketidakselarasan informasi yang terdapat antara manajer dan pemegang saham. Untuk itu

diperlukan pihak ketiga (Akuntan Publik) karena pada dasarnya profesi seorang akuntan publik merupakan suatu profesi yang memberikan kepercayaan kepada pengguna jasa akuntansi yaitu klien bahwa dalam penyajian laporan keuangan telah disajikan secara akurat dan sesuai dengan aturan yang berlaku atau dalam laporan keuangan tersebut tidak terdapat salah saji. Salah satu manfaat dari jasa akuntan publik adalah memberikan informasi yang akurat, dan dapat dipercaya sehingga dapat dijadikan sebagai dasar dalam pengambilan keputusan karena laporan keuangan yang sudah diaudit kewajarannya lebih dapat dipercaya jika dibandingkan dengan laporan keuangan yang belum diaudit.

Banyak sekali kasus yang telah terjadi menyangkut profesi seorang akuntan, semakin besar setelah terjadi banyak skandal yang melibatkan akuntan publik baik itu didalam maupun diluar negeri. Seorang auditor harus berpedoman pada standar audit yang ditetapkan oleh Ikatan Akuntan Publik Indonesia (IAPI) yakni standar umum, standar pekerjaan lapangan, dan standar pelaporan. Seorang auditor juga harus mematuhi kode etik profesi yang mengatur tentang tanggung jawab profesi, kompetensi dan kehati-hatian professional, kerahasiaan, perilaku profesional serta standar teknis bagi seorang auditor dalam menjalankan profesinya. Salah satu komponen penunjang terciptanya profesionalitas eksternal auditor adalah sikap independensi dalam melaksanakan tugasnya. Klien dapat mempunyai kepentingan yang berbeda bahkan mungkin bertentangan dengan kepentingan para pemakai laporan keuangan, karena itu dalam memberikan pendapat mengenai kewajaran laporan keuangan yang diperiksa, akuntan publik harus bersikap independen terhadap kepentingan klien, pemakai laporan keuangan, maupun kepentingan akuntan publik itu sendiri.

Dalam Peraturan Menteri Keuangan tentang Jasa Akuntan Publik, keputusan ini membatasi tentang masa kerja auditor paling lama 3 tahun untuk klien yang sama sedangkan untuk KAP paling lama 6 tahun buku berturut-turut. Seorang auditor eksternal tentu tidaklah mudah untuk dapat bersikap independen, bahwa auditor akan mengalami sebuah dilema etika, karena disatu sisi auditor harus memperhatikan kredibilitas dan etika profesi, namun disisi lain auditor juga harus menghadapi berbagai tekanan dari klien dalam pengambilan keputusan. Sesuai dengan tanggungjawabnya untuk menaikkan tingkat keandalan laporan keuangan suatu perusahaan maka akuntan publik tidak hanya perlu memiliki kompetensi atau keahlian saja tetapi juga harus independen dalam melakukan audit. Seorang yang berkompeten adalah orang yang dengan keterampilannya mengerjakan pekerjaan dengan mudah, cepat, intuitif dan sangat jarang atau tidak pernah membuat kesalahan. Pencapaian keahlian dimulai dengan pendidikan formal, lalu melalui pengalaman dan praktek audit.

Berdasarkan uraian diatas dapat dirumuskan masalah sebagai berikut: 1) Apakah profesionalisme auditor berpengaruh positif terhadap kualitas audit? 2) Apakah independensi auditor berpengaruh positif terhadap kualitas audit? 3) Apakah kompetensi auditor berpengaruh positif terhadap kualitas audit? Tujuan penelitian adalah: 1) Pengaruh profesionalisme auditor berpengaruh positif terhadap kualitas audit. 2) Pengaruh independensi auditor berpengaruh positif

terhadap kualitas audit. 3) Pengaruh kompetensi auditor berpengaruh positif terhadap kualitas audit.

TINJAUAN TEORITIS

Teori Atribusi (*Attribution Theory*)

Teori Atribusi (*Attribution Theory*) merupakan teori yang menjelaskan tentang perilaku seseorang. Teori Atribusi mempelajari proses bagaimana seseorang menginterpretasikan suatu peristiwa, mempelajari bagaimana seseorang menginterpretasikan alasan atau sebab perilakunya. Atribusi internal maupun eksternal telah dinyatakan dapat mempengaruhi terhadap evaluasi kinerja individu, orang akan berbeda perilakunya jika mereka lebih merasakan atribut internalnya daripada atribut eksternalnya.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teori atribusi karena peneliti akan melakukan studi empiris untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi auditor terhadap kualitas hasil audit, khususnya pada karakteristik personal auditor itu sendiri. Pada dasarnya karakteristik personal seorang auditor merupakan salah satu penentu terhadap kualitas hasil audit yang akan dilakukan karena merupakan suatu faktor internal yang mendorong seseorang untuk melakukan suatu aktivitas.

Profesi Akuntan Publik

Profesi akuntan publik merupakan suatu profesi yang memberikan jasa pemeriksaan akuntansi atau bertujuan untuk memberikan pendapat terhadap laporan keuangan yang disusun oleh manajemen. Kegagalan seorang auditor dalam melaksanakan tugas dan fungsinya dalam mengaudit perusahaan menyebabkan krisis kepercayaan dari masyarakat pengguna jasa audit. Keberhasilan auditor dalam meningkatkan kualitas auditnya ditentukan oleh tingkat kompetensi yang dimilikinya, dapat diperoleh seiring dengan banyaknya pengalaman kerja auditor yang tercermin dari banyaknya penugasan yang dilaksanakan serta pelatihan yang diikuti.

Dari profesi akuntan publik inilah masyarakat kreditur dan investor mengharapkan penilaian yang bebas tidak memihak terhadap informasi yang disajikan dalam laporan keuangan oleh manajemen perusahaan. Dalam menilai laporan keuangan seorang auditor dapat memberikan jaminan bahwa pendapat yang dikeluarkan sepenuhnya dapat dipercaya dan tidak menyesatkan pemakainya karena para pengguna laporan keuangan sangat bergantung dengan pendapat yang dikeluarkan oleh auditor. Sebagai akuntan publik mereka harus menjaga kredibilitasnya sebagai akuntan publik agar kepercayaan masyarakat terhadap profesinya tidak berkurang

Kantor Akuntan Publik

Tanggung jawab utama auditor independen atau lebih umum disebut akuntan publik adalah melakukan fungsi pengauditan atas laporan keuangan yang diterbitkan perusahaan. Kantor akuntan publik berskala besar hanya sedikit jumlahnya di Indonesia. Kantor akuntan publik berskala besar biasanya bekerja sama dengan kantor-kantor akuntan besar Internasional.

Kantor Akuntan Publik adalah badan usaha yang telah mendapatkan ijin dari menteri keuangan sebagai wadah bagi akuntan publik dalam memberikan jasanya. Penggolongan jasa tersebut menurut Mulyadi (2002:5) dibedakan menjadi tiga jenis yaitu : (1) Jasa *assurance* (2) Jasa atestasi (3) Jasa *nonassurance*.

Profesionalisme Auditor

Perilaku profesionalisme merupakan cerminan dari sikap profesionalisme, dengan anggapan bahwa sikap dan perilaku mempunyai hubungan timbal balik. Profesionalisme merupakan individual seseorang yang penting dengan tidak melihat pekerjaan tersebut dengan adanya tanggung jawab terhadap masyarakat, klien maupun rekan seprofesi, seorang akuntan publik yang profesional harus bersikap semestinya. Seseorang dikatakan profesional jika memenuhi tiga kriteria, yaitu mempunyai keahlian untuk melaksanakan tugas sesuai dengan bidangnya, melaksanakan suatu tugas atau profesi dengan menetapkan standar baku di bidang profesi yang bersangkutan dan menjalankan tugas profesinya dengan mematuhi etika profesi yang telah ditetapkan.

Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP) dimana didalam buku tersebut tercantum yaitu : (a) standar auditing, (b) standar atestasi, (c) standar jasa akuntansi dan review, (d) standar jasa konsultasi, (e) standar pengendalian mutu, (f) aturan etika kompartemen akuntan publik. Prinsip Etika Profesi Ikatan Akuntan Indonesia, yang kemudian dijabarkan dalam Aturan Etika Kompartemen Akuntan Publik IAI sebagai berikut: (1) Prinsip tanggung jawab profesi, (2) Prinsip kepentingan publik, (3) Prinsip integritas, 4) Prinsip objektivitas, (5) Prinsip kompetensi, (6) Prinsip kerahasiaan, (7) Prinsip perilaku profesional, (8) Prinsip standar teknis. Walaupun seorang auditor memiliki keahlian teknis yang sempurna, apabila tidak disertai dengan sikap independen, maka auditor tersebut akan kehilangan sikap tidak memihak yang justru sangat penting dalam mempertahankan pendapatnya.

Hall R. (1968) mengembangkan konsep profesionalisme dari level individual yang digunakan untuk profesionalisme eksternal auditor, meliputi lima dimensi : (1) Pengabdian pada profesi (*dedication*), (2) Kewajiban sosial (*Sosial obligation*), (3) Kemandirian (*autonomy demands*), (4) Keyakinan terhadap profesi, (5) Hubungan dengan sesama profesi (*Professional community affiliation*).

Independensi Auditor

Independensi adalah sikap yang diharapkan dari seorang akuntan publik untuk tidak mempunyai kepentingan pribadi dalam pelaksanaan tugasnya, yang bertentangan dengan prinsip integritas dan obyektivitas. Auditor tidak dibenarkan memihak kepada kepentingan siapa pun, sebab bagaimana pun sempurnanya keahlian teknis yang ia miliki, ia akan kehilangan sikap tidak memihak, yang justru sangat penting untuk mempertahankan kebebasan pendapatnya dan tidak terpengaruh tekanan klien yang mengurangi kualitas auditnya

KAP yang memberikan jasa konsultasi manajemen kepada klien yang diaudit dapat meningkatkan risiko rusaknya independensi yang lebih besar dibandingkan yang tidak memberikan jasa tersebut. Tingkat persaingan antar KAP juga dapat meningkatkan risiko rusaknya independensi akuntan publik.

KAP yang lebih kecil mempunyai risiko kehilangan independensi yang lebih besar dibandingkan KAP yang lebih besar. Elfarini (2007) mengukur independensi diukur melalui sebagai berikut : (1) Lama Hubungan dengan Klien, (2) Tekanan dari klien, (3) Telaah dari rekan auditor (*peer review*), (4) Jasa non-audit.

Kompetensi Auditor

Kompetensi auditor adalah auditor yang dengan pengetahuan dan pengalamannya yang cukup dan eksplisit dapat melakukan audit secara objektif, cermat dan seksama. Sebagai seorang auditor juga harus menjalani pelatihan teknis yang cukup dan pendidikan umum, memahami serta mempelajari dan menerapkan ketentuan-ketentuan baru dalam prinsip akuntansi dan standar auditing yang telah ditetapkan, mengikuti perkembangan yang terjadi dalam bisnis dan profesinya, dan bertindak sebagai seorang yang ahli dalam bidang auditing maupun akuntansi.

Kompetensi merupakan kualifikasi yang dibutuhkan oleh auditor untuk melaksanakan audit dengan benar, yang diukur dengan indikator mutu personal, pengetahuan umum dan keahlian khusus. Elfarini (2007) memperkuat penelitian dengan sampel yang berbeda yang menghasilkan temuan bahwa semakin berpengalamannya auditor maka semakin tinggi tingkat kesuksesan dalam melaksanakan audit dengan pengetahuan dan pengalaman.

Kualitas Audit

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia ke-2 (1994), kualitas adalah tingkat baik buruknya sesuatu. Sedangkan pengertian audit adalah pemeriksaan tentang keuangan atau pengujian efektivitas keluar masuknya uang dan penilaian kewajaran laporan yang dihasilkan. Fungsi audit merupakan proses untuk mengurangi adanya ketidaksielarasan informasi yang menggunakan pihak luar untuk mengesahkan laporan keuangan antara manajer dan pemegang saham.

Kemungkinan bahwa auditor akan menemukan dan melaporkan pelanggaran dalam sistem akuntansi dengan pengetahuan dan keahlian auditor. Oleh karena itu, kualitas audit merupakan hal yang penting dalam mempertahankan proses audit yang dimiliki oleh para auditor. Akuntan publik atau auditor independen dalam menjalankan tugasnya harus memegang prinsip-prinsip profesi.

Perumusan Hipotesis

Pengaruh Profesionalisme Auditor terhadap Kualitas Audit

Herawaty dan Yulius (2009) mengindikasikan bahwa profesionalisme berpengaruh positif terhadap pertimbangan tingkat materialitas dalam proses audit laporan keuangan. Semakin tinggi tingkat profesionalisme akuntan publik, maka akan semakin baik juga pertimbangan tingkat materialitasnya dalam melaksanakan audit laporan keuangan, serta kualitas audit yang dihasilkan juga semakin baik.

H₁ : Profesionalisme Auditor berpengaruh positif terhadap Kualitas Audit

Pengaruh Independensi Auditor terhadap Kualitas Audit

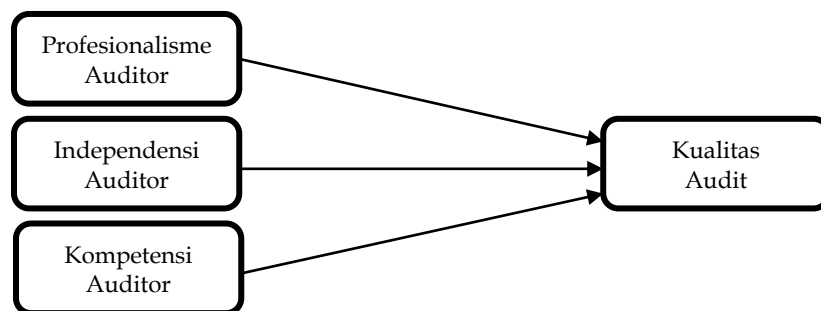
Angge dan Afridian (2012), hasilnya menunjukkan bahwa independensi berpengaruh secara signifikan. Dengan didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Bawono dan Singgih (2010) dan Rapina, Lili, dan Verani (2010) membuktikan bahwa independensi berpengaruh terhadap kualitas audit.
H₂: Independensi Auditor berpengaruh positif terhadap Kualitas Audit.

Pengaruh Kompetensi Auditor terhadap Kualitas Audit

Irrawati (2011) dan Tjun *et al.* (2012) membuktikan bahwa kompetensi seorang auditor berpengaruh terhadap kualitas audit. Penelitian Alim *et al.* (2007) menyatakan bahwa semakin tinggi kompetensi yang dimiliki oleh auditor, maka akan semakin baik juga kualitas audit yang dihasilkannya.
H₃: Kompetensi Auditor berpengaruh positif terhadap Kualitas Audit.

MODEL PENELITIAN

Dari hasil perumusan hipotesis dapat ditarik model penelitian sebagai berikut:



Gambar 1
Model Penelitian

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian dan Gambaran dari Populasi Penelitian

Jenis penelitian dalam penulisan skripsi ini adalah penelitian kausal komparatif dengan menggunakan metode survey. Populasi yang diambil adalah Kantor Akuntan Publik yang terdaftar pada direktori Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI) 2016 di wilayah Surabaya meliputi seluruh staf auditor (partner, senior, dan junior auditor).

Teknik Pengambilan Sampel

Teknik penentuan sampel dengan menggunakan metode *non probability sampling* dengan teknik *purposive sampling* dan kriteria sebagai berikut: (1) Auditor yang bekerja di Kantor Akuntan Publik (KAP) yang terdaftar pada Direktori Ikatan Akuntan Publik Indonesia pada tahun 2016. (2) Responden dibatasi oleh jabatan auditor pada KAP yaitu senior auditor, manajer auditor atau partner. (3) Responden dalam penelitian ini adalah auditor pada KAP di kota Surabaya. (4) Responden tidak dibatasi oleh KAP yang bersifat umum yaitu tidak dikontrak atau bersifat khusus yaitu telah dikontrak oleh suatu perusahaan. (5) Auditor yang bekerja di Kantor Akuntan Publik (KAP) yang

telah melakukan audit lebih dari 2 tahun. (6) Pendidikan dari auditor sesuai dengan bidang yang ditekuni dan minimal D3 Akuntansi.

Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan data primer. Sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Sumber data primer dalam penelitian ini adalah auditor dari KAP kota Surabaya.

Variabel dan Definisi Operasional Variabel

Variabel Independen

a. Profesionalisme Auditor (PR)

Dengan profesionalisme yang tinggi kebebasan auditor akan semakin terjamin. Untuk menjalankan perannya yang menuntut tanggung jawab yang semakin luas, auditor eksternal harus memiliki wawasan yang luas tentang kompleksitas organisasi modern. Adapun indikator dari Profesionalisme Auditor (PR) menurut Hall R (1968) sebagai berikut : pengabdian pada profesi, kewajiban sosial, kemandirian, keyakinan terhadap profesi dan hubungan dengan sesama profesi. Responden diminta menjawab tentang bagaimana persepsi mereka, memilih diantara lima jawaban mulai dari sangat setuju sampai ke sangat tidak setuju dengan 22 pernyataan yang diajukan melalui kuesioner. Masing-masing item pertanyaan tersebut kemudian diukur dengan menggunakan skala likert 5 poin, dimana poin 1 diberikan untuk jawaban yang berarti profesionalisme auditor paling rendah dan seterusnya poin 5 diberikan untuk jawaban yang berarti profesionalisme auditor paling tinggi.

b. Independensi Auditor (IN)

Kode Etik Akuntan Publik menyebutkan bahwa independensi adalah sikap yang diharapkan dari seorang akuntan publik untuk tidak mempunyai kepentingan pribadi dalam melaksanakan tugasnya, yang bertentangan dengan prinsip integritas dan objektivitas. Pada penelitian ini variabel independensi akan diprosikan menurut Elfarini (2007) yakni : Lama Hubungan Dengan Klien, Tekanan Dari Klien, Telaah Dari Rekan Auditor, dan Jasa Non Audit. Responden diminta menjawab tentang bagaimana persepsi mereka, memilih diantara lima jawaban mulai dari sangat setuju sampai ke sangat tidak setuju dengan 14 pernyataan yang diajukan melalui kuisisioner. Masing-masing item pertanyaan tersebut kemudian diukur dengan menggunakan skala likert 5 poin, dimana poin 1 diberikan untuk jawaban yang berarti independensi auditor paling rendah dan seterusnya poin 5 diberikan untuk jawaban yang berarti independensi auditor paling tinggi.

c. Kompetensi Auditor (KO)

Kompetensi merupakan kemampuan atau keterampilan seseorang dalam kemampuan berpikir, kemampuan berbicara dan kemampuan untuk menyelesaikan permasalahan, kompetensi bisa diartikan sebagai pengaplikasian dari pengetahuan yang telah dimiliki oleh seseorang dan dapat diukur serta dapat diamati dalam melaksanakan satu tugas, selain itu kompetensi dapat

diartikan sebagai kemampuan untuk membangun pengetahuan dan keterampilan yang didasarkan pada pengalaman dan pembelajaran. Elfarini (2007) mendefinisikan kompetensi sebagai keahlian yang cukup yang secara eksplisit dapat digunakan untuk melakukan audit secara objektif. Oleh karena itu pada penelitian ini variabel kompetensi akan diproksikan menurut Elfarini (2007) dengan 2 indikator yaitu : Pengetahuan dan pengalaman. Responden diminta menjawab tentang bagaimana persepsi mereka, memilih diantara lima jawaban mulai dari sangat setuju sampai ke sangat tidak setuju dengan 10 pernyataan yang diajukan melalui kuesioner. Masing-masing item pertanyaan tersebut kemudian diukur dengan menggunakan skala likert 5 poin, dimana poin 1 diberikan untuk jawaban yang berarti kompetensi auditor paling rendah dan seterusnya poin 5 diberikan untuk jawaban yang berarti kompetensi auditor paling tinggi.

Variabel Dependen Kualitas Audit (KA)

Kualitas adalah tingkat baik buruknya sesuatu. Sedangkan pengertian audit adalah pemeriksaan tentang keuangan atau pengujian efektivitas keluar masuknya uang dan penilaian kewajaran laporan yang dihasilkan. Adapun untuk mengukur kualitas audit pada auditor di Surabaya digunakan indikator kualitas audit yang dikemukakan oleh Harhinto (2004) yaitu dengan indikator sebagai berikut : (a)Melaporkan semua kesalahan klien, (b)Pemahaman terhadap sistem informasi akuntansi klien, (c)Komitmen yang kuat dalam menyelesaikan audit, (d)Berpedoman pada prinsip auditing dan 50 prinsip akuntansi dalam melakukan pekerjaan lapangan, (e)Tidak percaya begitu saja terhadap pernyataan klien, (f)Sikap hati-hati dalam pengambilan keputusan. Instrumen yang digunakan untuk mengukur kualitas audit menurut Elfarini (2007) terdiri dari 6 item pernyataan. Responden diminta menjawab tentang bagaimana persepsi mereka, memilih diantara lima jawaban mulai dari sangat setuju sampai ke sangat tidak setuju dengan yang diajukan melalui kuesioner. Masing-masing item pertanyaan tersebut kemudian diukur menggunakan Skala *Likert* 5 poin, dimana poin 1 diberikan untuk jawaban yang berarti kualitas audit paling rendah dan seterusnya poin 5 diberikan untuk jawaban yang kualitas audit paling tinggi.

Teknik Analisis Data

Uji Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk memberikan informasi mengenai karakteristik variabel penelitian yang utama dan daftar demografi responden terdiri dari jenis kelamin, masa kerja, jabatan dan pendidikan terakhir. Alat analisis data ini disajikan dengan menggunakan table distribusi frekuensi.

Uji Kualitas Data

Uji kualitas data digunakan untuk melihat apakah kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini mampu mengukur masing-masing item pertanyaan (valid) dan reliabel atau handal jika jawabannya konsisten dari waktu ke waktu.

Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik digunakan untuk mendeteksi apakah dalam penelitian ini terdapat penyakit data atau tidak, sehingga syarat-syarat yang harus dipenuhi adalah data benar-benar terdistribusi secara normal, tidak terjadi multikolinearitas dan heteroskedastisitas.

Pengujian Hipotesis

Hipotesis penelitian akan diuji dengan persamaan regresi linier berganda, yaitu :

$$KA = \alpha + \beta_1PR + \beta_2IN + \beta_3KO + \epsilon$$

Keterangan :

KA	= Kualitas Audit
β	= Koefisien regresi dari variabel independen
α	= Konstanta
PR	= Profesionalisme Auditor
IN	= Independensi Auditor
KO	= Kompetensi Auditor
ϵ	= <i>error term</i>

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Obyek Penelitian

Penelitian ini menggunakan obyek penelitian yaitu sikap auditor KAP yang berada di Surabaya dalam mengaplikasikan pengaruh profesionalisme auditor, independensi auditor, dan kompetensi auditor terhadap kualitas audit.

Pengambilan Sampel

Berdasarkan data yang terdapat dalam website Institut Akuntansi Publik Indonesia (IAPI) www.iapi.or.id di Kota Surabaya terdapat 43 Kantor Akuntan Publik (KAP). KAP yang menolak sebanyak 28 dan KAP yang bersedia menerima sebanyak 15. Dari total kuesioner yang dibagikan sebanyak 80, tidak kembali sebanyak 15, dan jadi total responden sebanyak 65 orang. Pengiriman secara langsung dilakukan pada minggu ketiga bulan Mei 2017 dan penarikan kuisisioner dilakukan pada minggu terakhir bulan Juni 2017. Pembagian kuisisioner ini dilakukan berdasarkan kesepakatan pihak KAP masing-masing, jumlah kuisisioner yang dibagikan tiap KAP tidak sama.

Statistik Deskriptif

Tabel 1
Descriptive Statistics

	N	N of Items	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Mean_PR	65	22	3.364	4.818	4.199	.378
Mean_IN	65	14	3.214	4.714	4.048	.405
Mean_KO	65	10	3.000	5.000	4.170	.495
Mean_KA	65	6	3.000	5.000	4.151	.506
Valid N (listwise)	65					

Sumber : Data primer diolah

Variabel profesionalisme (PR) menunjukkan terdapat nilai terkecil (Minimum) sebesar 3,364 yang berarti nilai netral dari jawaban auditor terendah

yang menunjukkan responden ragu-ragu untuk memilih bahkan terkadang responden tidak memihak jawaban untuk setuju/tidak setuju dan nilai tertinggi (Maksimum) sebesar 4,818 yang berarti nilai dari jawaban auditor tertinggi dinilai setuju. Rata-rata jawaban responden adalah 4,199 dengan standar deviasi sebesar 0,378. Nilai minimum sebesar 3,364 merupakan indikator jawaban dari responden ke 9. Nilai maksimum sebesar 4,818 merupakan indikator jawaban dari responden ke 60.

Variabel independensi (IN) menunjukkan terdapat nilai terkecil (Minimum) sebesar 3,214 yang berarti nilai netral dari jawaban auditor terendah yang menunjukkan responden ragu-ragu untuk memilih bahkan terkadang responden tidak memihak jawaban untuk setuju/tidak setuju dan nilai tertinggi (Maksimum) sebesar 4,714 yang berarti nilai dari jawaban auditor tertinggi dinilai setuju. Rata-rata (Mean) jawaban responden adalah 4,048 dengan standar deviasi sebesar 0,405. Nilai minimum sebesar 3,214 merupakan indikator jawaban dari responden ke 31. Nilai maksimum sebesar 4,714 merupakan indikator jawaban dari responden ke 37 dan 64.

Variabel kompetensi (KO) menunjukkan terdapat nilai terkecil (Minimum) sebesar 3,000 yang berarti nilai netral dari jawaban auditor terendah yang menunjukkan responden ragu-ragu untuk memilih bahkan terkadang responden tidak memihak jawaban untuk setuju/tidak setuju dan nilai tertinggi (Maksimum) sebesar 5,000 yang berarti nilai dari jawaban auditor tertinggi dinilai sangat setuju. Rata-rata jawaban responden adalah 4,170 dengan standar deviasi sebesar 0,495. Nilai minimum sebesar 3,000 merupakan indikator jawaban dari responden ke 19. Nilai maksimum sebesar 5,000 merupakan indikator jawaban dari responden ke 42 dan 55.

Variabel kualitas audit (KA) menunjukkan terdapat nilai terkecil (Minimum) sebesar 3,000 yang berarti nilai netral dari jawaban auditor terendah yang menunjukkan responden ragu-ragu untuk memilih bahkan terkadang responden tidak memihak jawaban untuk setuju/tidak setuju dan nilai tertinggi (Maksimum) sebesar 5,000 yang berarti nilai dari jawaban auditor tertinggi dinilai sangat setuju. Rata-rata (Mean) jawaban dari responden adalah 4,151 dengan standar deviasi sebesar 0,506. Nilai minimum sebesar 3,000 merupakan indikator jawaban dari responden ke 9 dan 17. Nilai maksimum sebesar 5,000 merupakan indikator jawaban dari responden ke 36.

Uji Kualitas Data

1. Uji Validitas

a. Uji Validitas Variabel Profesionalisme Auditor

Berdasarkan pernyataan yang merupakan variabel profesionalisme auditor setelah melalui proses pengolahan uji validitas dengan koefisien korelasi dinyatakan valid karena nilai probabilitas PR5 berada di level 0,05. Sedangkan PR1 sampai dengan PR4 dan PR6 sampai dengan PR22 berada di level 0,01. Dengan hasil validitas pada lampiran, jadi dapat disimpulkan bahwa indikator/item pernyataan dalam variabel profesionalisme auditor penelitian ini valid.

b. Uji Validitas Variabel Independensi Auditor

Semua pernyataan yang merupakan variabel independensi auditor setelah melalui proses pengolahan uji validitas dengan melihat signifikansi koefisien korelasi dinyatakan valid karena nilai probabilitas IN1 sampai dengan IN14 berada di level 0,01. Dengan hasil validitas pada lampiran, jadi dapat disimpulkan bahwa indikator/item pernyataan dalam variabel independensi auditor penelitian ini valid.

c. Uji Validitas Variabel Kompetensi Auditor

Semua pernyataan yang merupakan variabel kompetensi auditor setelah melalui proses pengolahan uji validitas dengan melihat signifikansi koefisien korelasi dinyatakan valid karena nilai probabilitas KO1 sampai dengan KO10 berada di level 0,01. Dengan hasil validitas, jadi dapat disimpulkan bahwa indikator/item pernyataan dalam variabel kompetensi auditor penelitian ini valid.

d. Uji Validitas Variabel Kualitas Audit

Semua pernyataan yang merupakan variabel kualitas audit setelah melalui proses pengolahan uji validitas dengan melihat signifikansi koefisien korelasi dinyatakan valid karena nilai probabilitas KA1 sampai dengan KA6 berada di level 0,01. Dengan hasil validitas pada lampiran, jadi dapat disimpulkan bahwa indikator/item pernyataan dalam variabel kualitas audit penelitian ini valid.

2. Uji Reliabilitas

Tabel 2
Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach's Alpha	N of items	Keterangan
Profesionalisme Auditor	0,880	22	Reliabel
Independensi Auditor	0,856	14	Reliabel
Kompetensi Auditor	0,795	10	Reliabel
Kualitas Audit	0,751	6	Reliabel

Sumber : Data primer diolah

Tabel 2 di atas menunjukkan bahwa nilai *cronbach alpha* > 0,60. Hal ini menunjukkan bahwa variabel profesionalisme auditor maka dihasilkan dengan *cronbach alpha* sebesar 0,880, independensi auditor maka dihasilkan dengan *cronbach alpha* sebesar 0,856, kompetensi auditor dengan *cronbach alpha* sebesar 0,795, dan kualitas audit dengan *cronbach alpha* sebesar 0,751. Jadi, dapat diketahui bahwa semua variabel adalah reliabel.

Hasil Regresi

1. Analisis Regresi Linier Berganda

Tabel 3
Hasil Uji Persamaan Regresi
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-.005	.503		-.011	.992
Mean_PR	.539	.177	.402	3.044	.003
Mean_IN	.113	.152	.091	.744	.460
Mean_KO	.344	.152	.337	2.267	.027

a. Dependent Variable : Mean_KA

Sumber : Data primer diolah

Berdasarkan tabel 3 diperoleh persamaan regresi sebagai berikut :

$$KA = -0,005 + 0,539PR + 0,113TK + 0,344KO$$

Dari persamaan regresi diatas dapat diuraikan sebagai berikut :

a. Konstanta Regresi (α) = -0,005.

Konstanta Regresi (α) adalah intersep Y jika $X = 0$, hal ini menunjukkan bahwa jika variabel dependen yang digunakan dalam model penelitian sebesar konstanta tersebut. Besarnya nilai konstanta (α) adalah -0,005. Hal ini menunjukkan bahwa jika variable independen yang terdiri atas Profesionalisme Auditor (PR), Independensi Auditor (IN), dan Kompetensi Auditor (KO) = 0, maka besarnya variabel terikat Kualitas Audit oleh para auditor di Kantor Akuntan Publik di Kota Surabaya sebesar -0,005.

b. Konstanta Regresi Profesionalisme Auditor (PR) = 0,539.

Besarnya koefisien PR adalah = 0,539 yang berarti menunjukkan arah hubungan positif (searah) antara Profesionalisme Auditor dengan Kualitas Audit. Tanda positif menunjukkan pengaruh profesionalisme auditor searah terhadap kualitas audit yaitu apabila profesionalisme auditor semakin ditingkatkan, maka akan meningkat kualitas audit. Dan sebaliknya, apabila profesionalisme auditor menurun maka akan menurunkan kualitas audit.

c. Koefisien Regresi Independensi Auditor (IN) = 0,113.

Besarnya koefisien (IN) adalah = 0,113 yang berarti menunjukkan arah hubungan positif (searah) antara independensi auditor dengan kualitas audit. Tanda positif menunjukkan ada pengaruh independensi auditor terhadap kualitas audit yaitu apabila independensi auditor semakin ditingkatkan, maka akan meningkat kualitas audit. Dan sebaliknya, apabila independensi auditor menurun maka akan menurunkan kualitas audit.

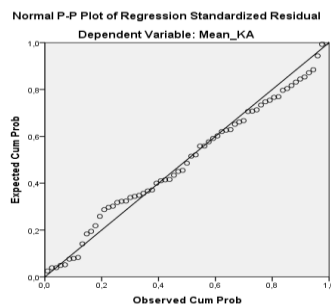
d. Koefisien Regresi Kompetensi Auditor (KO) = 0,344.

Besarnya koefisien (KO) adalah = 0,344 yang berarti menunjukkan arah hubungan positif (searah) antara Kompetensi Auditor dengan Kualitas Audit. Tanda positif menunjukkan pengaruh kompetensi auditor searah terhadap kualitas audit yaitu apabila kompetensi auditor semakin ditingkatkan maka

semakin meningkat kualitas audit. Dan sebaliknya apabila kompetensi auditor menurun maka akan menurunkan kualitas audit.

2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas



Sumber : Data primer diolah

Gambar 2

Hasil Uji Normalitas dengan Grafik

Tampilan grafik normal *probability plot* pada gambar 2 menunjukkan bahwa titik-titik (data) menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti atau mendekati arah garis diagonal. Hal ini berarti bahwa model-model regresi dalam penelitian ini memenuhi asumsi normalitas.

Tabel 4

Hasil Uji Kolmogorof-Smirnov One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		65
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	4,1513077
	Std. Deviation	,38695211
	Absolute	,150
Most Extreme Differences	Positive	,071
	Negative	-,150
Kolmogorov-Smirnov Z		1,209
Asymp. Sig. (2-tailed)		,108
Monte Carlo Sig. (2-tailed)	Sig.	,094 ^c
	99% Confidence Interval	
	Lower Bound	,086
	Upper Bound	,102

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Based on 10000 sampled tables with starting seed 2000000.

Sumber : Data primer diolah

Berdasarkan tabel 4 hasil uji normalitas di atas, dapat terlihat bahwa nilai *Kolmogorov-Smirnov* sebesar 1,209 untuk persamaan regresi signifikan di atas 0,05. Hal ini berarti bahwa model regresi memenuhi asumsi normalitas.

b. Uji Multikolinearitas

Tabel 5
Hasil Uji Multikolinearitas
Coefficients^a

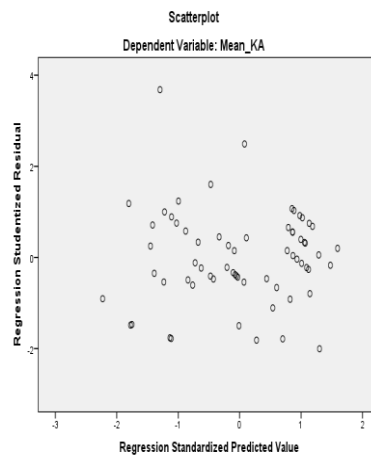
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Collinearity Statistics		
	B	Std. Error	Beta	t	Sig.	Tolerance	VIF
1 (Constant)	-,005	,503		-,011	,992		
Mean_PR	,539	,177	,402	3,044	,003	,392	2,554
Mean_IN	,113	,152	,091	,744	,460	,460	2,175
Mean_KO	,344	,152	,337	2,267	,027	,309	3,232

a. Dependent Variable : Mean_KA

Sumber : Data primer diolah

Berdasarkan tabel 5 hasil uji multikolinearitas di atas, hasil perhitungan nilai *tolerance* dan VIF menunjukkan tidak ada variabel independen (bebas) yang memiliki nilai *tolerance* <0,10 (kurang dari 0,10). Hasil perhitungan nilai VIF juga menunjukkan hal yang sama tidak ada variabel independen (bebas) yang memiliki nilai VIF >10 (lebih dari 10). Jadi dapat disimpulkan bahwa penelitian ini tidak ada multikolinearitas antar variabel bebas dalam model regresi.

c. Uji Heteroskedastisitas



Sumber : Data primer diolah

Gambar 3
Hasil Uji Heteroskedastisitas

Tampilan gambar 3 memperlihatkan bahwa titik-titik menyebar secara acak tersebar diatas maupun di bawah angka 0 pada sumbu Y. Hal ini dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas sehingga model regresi layak untuk digunakan.

3. Uji Kesesuaian Model (*Goodness Of Fit*)

a. Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 6
Nilai Koefisien Determinasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,764 ^a	,583	,563	,334

a. Predictors: (Constant), Mean_KO, Mean_IN, Mean_PR

b. Dependent Variable: Mean_KA

Sumber : Data primer diolah

Berdasarkan hasil perhitungan regresi linear berganda nilai koefisien determinasi (*Adjusted R²*) sebesar 0,563 atau 56,3% yang berarti bahwa sumbangan atau kontribusi dari variabel bebas yang terdiri dari Profesionalisme Auditor (PR), Independensi Auditor (IN), dan Kompetensi Auditor (KO) secara bersama-sama (simultan) berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Audit (KA), sedangkan sisanya (100% - 56,3% = 43,7%) dijelaskan oleh variabel lain diluar model regresi tersebut. Standar Error of Estimate (SEE) sebesar ,334. Makin kecil nilai SEE akan membuat model regresi semakin tepat dalam memprediksi variabel dependen.

b. Uji Signifikansi Keseluruhan dari Regresi Sample (Uji Statistik F)

Tabel 7
Hasil Uji Kesesuaian Model
ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	9,583	3	3,194	28,472	,000 ^b
	Residual	6,844	61	,112		
	Total	16,427	64			

a. Dependent Variable: Mean_KA

b. Predictors: (Constant), Mean_KO, Mean_IN, Mean_PR

Sumber : Data primer diolah

Berdasarkan hasil tabel 7 tersebut menunjukkan dengan tingkat signifikan $0,000 < (\alpha) 0,05$, sehingga secara simultan pengaruh variabel bebas yang terdiri atas : Profesionalisme Auditor (PR), Independensi Auditor (IN), dan Kompetensi Auditor (KO) secara bersama-sama (simultan) berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Audit (KA).

Pengujian Hipotesis (Uji t)

Tabel 8
Hasil Pengujian Hipotesis (Uji t)

Variabel	T	Sig.	Keterangan
Profesionalisme Auditor (PR)	3.044	.003	Signifikan
Independensi Auditor (IN)	.744	.460	Tidak Signifikan
Kompetensi Auditor (KO)	2.267	.027	Signifikan

Sumber : Data primer diolah

Dari Tabel 8 menunjukkan bahwa variabel Profesionalisme Auditor (PR) dengan tingkat signifikan $0,003 < 0,05$ hal ini menunjukkan H_0 ditolak, yang berarti bahwa H_1 : Profesionalisme Auditor berpengaruh positif terhadap Kualitas Audit.

Variabel Independensi Auditor (IN) dengan tingkat signifikan $0,460 > 0,05$ hal ini menunjukkan H_0 diterima, yang berarti bahwa H_2 : Independensi Auditor tidak berpengaruh positif terhadap Kualitas Audit.

Variabel Kompetensi Auditor (KO) dengan tingkat signifikan $0,027 < 0,05$ hal ini menunjukkan H_0 ditolak, yang berarti bahwa H_3 : Kompetensi Auditor berpengaruh positif terhadap Kualitas Audit.

Pembahasan

1. Pengaruh Profesionalisme Auditor Terhadap Kualitas Audit

Setiap auditor harus memiliki kesadaran profesi pada kewajiban bersikap mandiri dalam menerapkan berbagai standar, prosedur, dan teknik pemeriksaan. Oleh sebab itu, profesionalisme seorang auditor sangat penting untuk menghasilkan kualitas audit yang beropini kuat dan obyektif.

Berdasarkan penelitian ini diketahui bahwa Profesionalisme Auditor berpengaruh positif terhadap Kualitas Audit. Hal ini mengindikasikan bahwa auditor yang memiliki profesionalisme auditor yang lebih banyak akan membuat kualitas audit semakin baik dibandingkan auditor yang memiliki profesionalisme auditor yang lebih sedikit. Auditor yang mempunyai profesionalisme auditor dapat menggunakan sikap profesionalisme yang dimiliki ketika mengambil opini atau kesimpulan untuk beberapa keadaan yang hampir serupa.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Agusti dan Pertiwi (2013), yang diprosikan melalui pengabdian sosial, kewajiban sosial, kemandirian, keyakinan terhadap profesi dan hubungan dengan sesama profesi menyatakan bahwa profesionalisme yang dimiliki auditor naik satu satuan maka akan meningkatkan kualitas audit. Yang berarti profesionalisme mempengaruhi kualitas audit. Sama halnya dengan penelitian Utami (2015) yang mengatakan profesionalisme berpengaruh terhadap kualitas audit.

Berbeda dengan hasil penelitian Fietoria dan Manalu (2016), yang mengatakan bahwa profesionalisme tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit.

2. Pengaruh Independensi Auditor Terhadap Kualitas Audit

Independensi auditor diartikan sebagai sikap independen yang dilakukan oleh seorang auditor dari mulai junior hingga auditor senior atau atasan untuk melakukan tindakan yang tidak menyimpang dari standar etika profesionalisme. Individu yang memiliki kekuasaan berhubungan dengan klien merupakan suatu sumber yang dapat mempengaruhi perilaku seorang auditor dengan perintah yang diberikannya dalam menghasilkan kualitas audit.

Berdasarkan penelitian ini diketahui bahwa Independensi Auditor tidak berpengaruh positif terhadap Kualitas Audit. Hal ini mengindikasikan bahwa auditor dalam kondisi adanya sikap independen dari junior hingga atasan atau entitas yang melakukan pemeriksaan audit terkadang cenderung akan berperilaku menyimpang dari standar profesional sesuai dengan arahan atasan atau entitas. Seorang auditor yang melakukan sikap independen terkadang cenderung akan mencari jalan aman dan cenderung bersifat disfungsional.

Penelitian ini juga sejalan dengan Tjun *et al.* (2012) yang mengatakan independensi tidak berpengaruh terhadap kualitas audit. Hal ini disebabkan ketika mengukur independensi auditor tidak diturunkan dari sikap mental auditor. Peneliti yang tertarik melakukan penelitian tentang kualitas audit sebaiknya mempertimbangkan penggunaan ukuran kualitas yang diturunkan dari sikap mental auditor. Mereka menyebutnya sebagai independensi praktisi dan independensi profesi. Independensi praktisi berhubungan dengan kemampuan praktisi individual. Sebaliknya, independensi profesi berhubungan dengan citra auditor sebagai sebuah kelompok.

Hasil ini tidak konsisten dengan penelitian Alim, Hapsari, dan Purwanti (2007), yang menemukan bukti empiris bahwa independensi berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Serta Agusti dan Pertiwi (2013) yang mengatakan independensi mempengaruhi kualitas audit.

3. Pengaruh Kompetensi Auditor Terhadap Kualitas Audit

Pengertian kompetensi auditor itu sendiri dalam penelitian ini diukur berdasarkan tingkat pendidikan dan pengetahuan yang dimiliki oleh auditor. Tugas yang tingkat kompleksitasnya tinggi memerlukan pengetahuan dan pengalaman audit yang relatif banyak. Auditor harus selalu meningkatkan pengetahuan dan keahlian profesinya pada tingkat yang diperlukan untuk memastikan bahwa KAP di mana mereka bekerja dapat menerima manfaat dari jasa yang diberikan.

Berdasarkan penelitian ini diketahui bahwa Kompetensi Auditor berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Hal ini menunjukkan bahwa kompetensi auditor bersifat penting karena kecenderungan tugas audit bersifat menghadapi persoalan yang relatif tinggi. Dengan demikian semakin tinggi kompetensi seorang auditor maka akan semakin tinggi pula kualitas audit yang dihasilkannya. Penerapan pengetahuan yang maksimal tentunya akan sejalan dengan semakin bertambahnya pengalaman yang dimiliki.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Agusti dan Pertiwi (2013) yang menyatakan bahwa kualitas audit dapat dicapai jika auditor memiliki kompetensi yang baik. Auditor sebagai ujung tombak pelaksanaan tugas audit memang harus senantiasa meningkatkan pengetahuan yang telah dimiliki agar penerapan pengetahuan dapat maksimal dalam praktiknya. Sama halnya dengan hasil penelitian Fietoria dan Manalu (2016), yang mengatakan bahwa kompetensi berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit.

Penelitian ini bertolak belakang dengan hasil penelitian Harsanti dan Whetyningtyas (2014) yang mengatakan kompetensi auditor tidak berpengaruh terhadap kualitas audit. Auditor yang belum mempunyai pengalaman yang memadai dan pengetahuannya rendah belum mampu melakukan analisis yang lebih teliti, terinci, dan runtut dalam mendeteksi gejala kekeliruan, sehingga tidak mempengaruhi kualitas audit.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa variabel profesionalisme auditor berpengaruh positif terhadap kualitas audit, independensi auditor tidak berpengaruh positif terhadap kualitas audit, dan kompetensi auditor berpengaruh positif terhadap kualitas audit dengan R^2 sebesar 56,3%, sedangkan sisanya 43,7% dipengaruhi oleh faktor lain.

Saran

Dalam penelitian selanjutnya perlu ditambahkan lagi beberapa variabel yang dapat mempengaruhi kualitas audit misalnya pengalaman kerja auditor, etika auditor, dan integritas auditor. Untuk para auditor diharapkan meningkatkan kualitas audit, karena kualitas audit yang semakin tinggi akan memberikan hasil audit yang baik dan dapat dipertanggung jawabkan. Hasil penelitian ini hanya mencerminkan mengenai kondisi di Surabaya, sebaiknya populasi jumlah sampel untuk penelitian selanjutnya dapat ditambahkan, seperti Kantor Akuntan Publik yang berada di Kota Sidoarjo, Malang, dan seluruh wilayah Jawa Timur.

DAFTAR PUSTAKA

- Agusti, Restu dan N.P. Pertiwi. 2013. Pengaruh Kompetensi, Independensi, Profesionalisme Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris Pada Kantor Akuntan Publik Se Sumatera). *Jurnal Ekonomi* 21(3) September.
- Alim, MN., T. Hapsari dan L. Purwanti. 2007. Pengaruh Kompetensi Dan Independensi Terhadap Kualitas Audit Dengan Etika Auditor Sebagai Variabel Moderasi. *Simposium Nasional Akuntansi X*. Makassar.
- Angge, I.A. et.al. 2012. Pengaruh Kompetensi Dan Independensi Terhadap Kualitaas Audit (Studi Empiris Pada 5 Kantor Inspektorat Provinsi Bali). *Jurnal Akuntansi*.
- Elfardini, E. C. 2007. Pengaruh Kompetensi dan Independensi Auditor Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris Pada Kantor Akuntan Publik di Jawa Tengah). *Skripsi*. Universitas Negeri Semarang. Semarang.
- Fietoria dan E.S. Manalu. 2016. Pengaruh Profesionalisme, Independensi, Kompetensi, Pengalaman Kerja Terhadap Kualitas Audit Di Kantor Akuntan Publik Bandung. *Journal of Accounting and Business Studies* 1(1).
- Hall, R. (1968). Professionalism and Bureacratization. *American Sociological Review* 33:92-104.
- Harhinto, T . 2004. Pengaruh Keahlian dan Independensi Terhadap Kualitas Audit Studi Empiris Pada KAP di Jawa Timur. *Tesis Maksi*. Universitas Diponegoro. Semarang.

- Harsanti, Ponny dan A. Whetyningtyas. 2014. Pengaruh Kompetensi, Independensi, Dan Profesionalisme Auditor Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris Pada Kantor Akuntan Publik Di Semarang). *Staf Pengajar Fakultas Ekonomi UMK*. Vol. 7(1)
- Herawaty, A. dan Y. K. Susanto. 2009. Pengaruh Profesionalisme, Pengetahuan Mendeteksi Kekeliruan, dan Etika Profesi Terhadap Pertimbangan Tingkat Materialitas Akuntan Publik. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan* 13(2): 211-220. Desember.
- Ikatan Akuntan Publik Indonesia (IAPI). 2011. *Standar Profesional Akuntan Publik*. Salemba Empat. Jakarta.
- Indah, S. N. M. 2010. Pengaruh Kompetensi Dan Independensi Auditor Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris Pada Auditor KAP di Semarang). *Skripsi*. Universitas Diponegoro. Semarang.
- Mulyadi. 2002. *Auditing*. Edisi 6. Salemba Empat. Jakarta.
- Tim Penyusun. 1994. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Edisi 2. Balai Pustaka. Jakarta.
- Tjun, L. T., Marpaung, E. I., & Setiawan, S. (2012). Pengaruh Kompetensi dan Independensi Auditor Terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Akuntansi* Vol. 4(1).
- Utami, Endang S. 2015. Pengaruh Kompetensi, Independensi, Profesionalisme, dan Integritas Auditor Terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Akuntansi* 3(1).
http://iapi.or.id/Iapi/membership/membership_kap